

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu, kota Bandung merupakan salah satu kota populer yang menarik perhatian wisatawan untuk berlibur. Bahkan akhir-akhir ini setiap akhir pekan kota Bandung selalu dipadati oleh mobil-mobil wisatawan yang berlibur ke kota Bandung. Banyak hal yang ditawarkan oleh kota Bandung sehingga menarik perhatian wisatawan untuk mengunjunginya. Mulai dari berbagai macam wisata kuliner, tempat anak muda berkumpul dengan pemandangan menarik, *factory outlet*, *mall*, sampai objek wisata alam.

Dari sekian banyak pilihan wisata di kota Bandung, ada satu objek wisata yang tidak kalah menarik, yaitu wisata pendidikan. Wisata pendidikan merupakan suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya. Sekilas pandang, wisata pendidikan terkesan membosankan dan tidak menarik. Tetapi pada kenyataannya, banyak hal unik yang bisa kita pelajari dari wisata pendidikan.

Salah satu wisata pendidikan di kota Bandung adalah Padepokan Dayang Sumbi, salah satu wisata ilmu budidaya ulat sutera di Indonesia. Kain sutera terkenal karena keindahan dan kehalusannya. Pakaian dari kain sutera walaupun mahal tetap saja diminati. Pemakainya selain merasa anggun dan nyaman, juga terangkat gengsinya. Banyak orang sengaja mengenakannya demi harga diri sebab masyarakat beranggapan, hanya orang berselera tinggi dan berasal dari kalangan menengah ke atas yang mengenakan pakaian dari bahan sutera. Akan tetapi, bagaimana proses terbentuknya sehelai kain sutera banyak orang yang belum tahu.

Di Padepokan Dayang Sumbi, kita bisa melihat bagaimana budidaya ulat sutera mulai dari penetasan, membuat benang sutera, sampai menenun kain sutera. Kita bisa melihat secara langsung, bagaimana seekor ulat sutera yang kecil dapat menghasilkan sebuah serat yang halus, panjang, dan kuat sehingga dapat menjadi produk yang indah dan bernilai tinggi untuk dipakai. Bagi kita yang tumbuh di kota besar, pengalaman seperti ini merupakan pengalaman yang menarik.

Padepokan Dayang Sumbi dapat menjadi salah satu alternatif objek wisata yang menarik di kota Bandung. Wisata yang tidak hanya mengandung hiburan, tetapi juga memberikan pengetahuan bagi pengunjungnya.

Kaitan topik ini dengan ilmu DKV adalah Padepokan Dayang Sumbi belum terlalu dikenal oleh masyarakat, bahkan oleh masyarakat Bandung karena belum melakukan banyak promosi. Selama ini Padepokan Dayang Sumbi baru melakukan promosi via *website* www.padepokandayangsumbi.blogspot.com dan brosur yang disebar di beberapa sekolah, sehingga masih banyak masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan Bandung belum mengetahui tentang adanya wisata ilmu budidaya ulat sutera Padepokan Dayang Sumbi di kota Bandung.

Oleh karena itu, dibutuhkan *branding* Padepokan Dayang Sumbi untuk membangun kembali citra Padepokan Dayang Sumbi ke dalam bentuk visualisasi yang lebih menarik dan kemudian mempromosikan kepada masyarakat Bandung melalui media yang menarik. Hal yang terpenting dari promosi ini adalah bagaimana masyarakat Indonesia khususnya kota Bandung dapat mengetahui adanya wisata ilmu budidaya ulat sutera Padepokan Dayang Sumbi di kota Bandung.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Melihat kenyataan yang melatarbelakangi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis menarik masalah yang berdasarkan kepada:

1. Bagaimanakah melakukan *branding* Padepokan Dayang Sumbi agar memiliki *brand* yang komunikatif dan menarik secara visual?

2. Bagaimanakah cara untuk mempromosikan Padepokan Dayang Sumbi sebagai salah satu tujuan wisata pendidikan di kota Bandung?

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan diatas, secara terperinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki identitas visual melalui perancangan *branding* bagi Padepokan Dayang Sumbi, untuk memberikan citra baru yang lebih baik dimata masyarakat.
2. Membuat strategi promosi melalui pemilihan media yang tepat agar masyarakat kota Bandung dapat mengetahui keberadaan dari wisata ilmu budaya Padepokan Dayang Sumbi di kota Bandung

1.4 Metodologi Penelitian

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, metode perolehan dan pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Metode observasi

Metode Observasi adalah mencari data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diajukan. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Wisata Ilmu Budaya Ulat Sutera Padepokan Dayang Sumbi untuk melihat kegiatan apa saja yang bisa dilakukan disana. Observasi ini juga dilakukan untuk melihat media apa saja yang pernah dipakai untuk mempromosikan Padepokan Dayang Sumbi, juga untuk mengetahui sejarah-sejarah Padepokan Dayang Sumbi.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan *face to face* dengan responden untuk mendapatkan informasi secara tanya jawab dengan tujuan untuk memperoleh

data yang dapat menjawab suatu permasalahan penelitian. Penulis melakukan wawancara:

- Kepada pemilik Padepokan Dayang Sumbi, Bapak Dedi A. Wirantoro untuk mengetahui data yang kongkrit mengenai kegiatan disana, dan juga kegiatan promosi apa saja yang telah dilakukan Padepokan Dayang Sumbi.
- Kepada Ir. Wibowo Moerdoko selaku perintis pertama ilmu budidaya ulat sutera di Indonesia untuk mengetahui sejarah ulat sutera di Indonesia, juga bagaimana cara budidaya ulat sutera dan apa saja kelebihanannya.
- Kepada Ibu Euis selaku pengelola Padepokan Dayang Sumbi mengenai acara yang selama ini sudah dilakukan di Padepokan Dayang Sumbi, juga mengenai kesulitan dan hambatan yang ada selama mengelola Padepokan Dayang Sumbi.
- Kepada Ivan Nugroho Adi, Sth. *Founder and Principal of Anak Pelangi Indonesia*, juga seorang presenter beberapa acara anak di televisi untuk mengetahui wisata pendidikan seperti apa yang baik untuk anak-anak.

3. Metode Literatur

Metode literatur adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang diperoleh dari mempelajari buku-buku literatur yang menyangkut hal-hal yang akan dibahas serta membandingkan dan menerapkan permasalahan yang ada. Penulis mencari data melalui buku-buku teori mengenai strategi promosi, *branding*, wisata, dan juga mengenai ulat sutera, juga melakukan *browsing* via internet.

4. Kuesioner

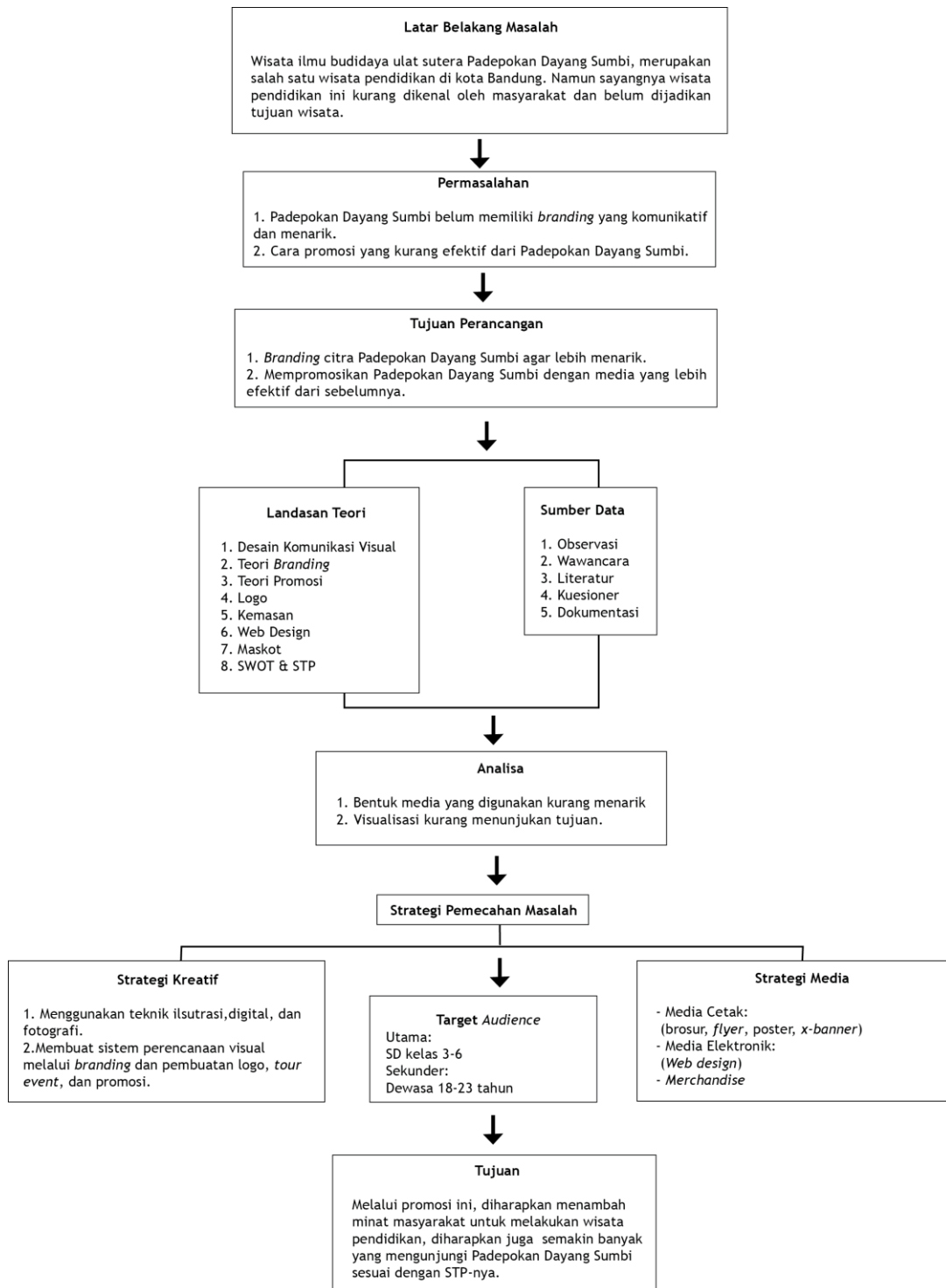
Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengumpulkan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara pasti data/informasi apa yang dibutuhkan dan bagaiman variabel yang menyatakan

informasi yang dibutuhkan tersebut diukur. Penulis membagikan kuesioner untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan masyarakat terhadap wisata-wisata yang ada di kota Bandung, juga seberapa besar ketertarikan masyarakat terhadap wisata pendidikan, terutama ilmu budidaya ulat sutera.

5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Penulis melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari surat kabar, tabloid, dan rangkuman kegiatan yang menjadi dokumentasi dari Padepokan Dayang Sumbi.

1.5 Kerangka Pemikiran



1.1 Skema Kerangka Berpikir